
HUBUNGAN MOTIVASI MAHASISWA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI UNIVERSITAS HARAPAN BANGSA

Oleh

Rochayati¹, Wasis Eko Kurniawan², Rahmaya Nova H³

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

²Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

³Dosen Program Studi Anestesiologi Program Sarjana, Fakultas kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

Email: ¹rochayati1408@gmail.com, ²wasisekokurniawan@uhb.ac.id,

³rahmayanova@uhb.ac.id

Article History:

Received: 02-09-2022

Revised: 11-09-2022

Accepted: 22-10-2022

Keywords:

Motivasi, Kepatuhan,
Protokol Kesehatan, COVID-
19

Abstract: Masalah kesehatan saat ini menjadi perhatian dan pandemi di beberapa negara termasuk Indonesia disebabkan COVID-19. Penyebaran virus dari droplet dari mulut atau hidung, masuk ke saluran pernafasan hingga ke paru-paru. Kasus bertambah secara signifikan menjadi 40.400 jumlah kematian 2.231 sejak 16 Juni 2020 (Kemenkes RI, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi mahasiswa dengan tingkat kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 di Universitas Harapan Bangsa. Metode penelitian yang digunakan yaitu berupa desain kuantitatif dengan teknik pengumpulan data kemudian observasi menggunakan kuesioner yang telah divaliditas dan disebar secara online. Sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini sejumlah 76 mahasiswa keperawatan anestesiologi yang melakukan perkuliahan secara offline. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner yang disebar secara online. Hasil : Mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa sebagian besar berusia 20 tahun (42,1%) dan berjenis kelamin perempuan (78,9%), memiliki motivasi melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 skor 97,4% (kategori tinggi), dan kepatuhan pada skor 94,7% (kategori patuh). Ada hubungan motivasi dengan kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa dengan nilai p value sebesar 0,004 ($\leq 0,05$).

PENDAHULUAN

Di beberapa negara, termasuk Indonesia, virus COVID-19 yang menyebabkan penyakit yang dikenal dengan nama Corona, saat ini menimbulkan kekhawatiran dan meluas menjadi pandemi. Sejak 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengidentifikasi masalah ini (Keliat, 2018). tanda dan gejala yang dialami antara lain demam, batuk, sesak napas, pneumonia, sindrom pernapasan akut, dan kematian (Tosepu et al., 2020).

Tercatat telah terdapat dua kasus COVID-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (Nuraini, 2020). Kasus bertambah secara signifikan menjadi 40.400 kasus dengan jumlah kematian 2.231 sejak 16 Juni 2020 (Kemenkes RI, 2020). Indonesia memiliki tingkat kematian COVID-19 tertinggi di Asia Tenggara, sebesar 8,9%, di antara pasien yang telah menerima diagnosis (Organisasi Kesehatan Dunia, 2020). Hingga saat ini belum tersedia penatalaksanaan khusus pada klien yang terdiagnosa mengalami COVID-19. Penatalaksanaan hanya sebatas memberikan terapi simptomatik dan oksigen, serta pada klien yang mengalami gagal nafas mendapatkan terapi ventilasi mekanik (Susilo et al., 2020). Pengobatan yang dilakukan hingga saat ini hanya sebatas mengatasi keluhan yang dirasakan klien dan keparahan. Klien yang mengalami gejala ringan hanya akan dianjurkan untuk melakukan isolasi mandiri dengan memantau gejala, mengikuti protokol. Sedangkan klien yang mengalami gejala berat untuk segera menuju pelayanan kesehatan, diisolasi dan ditangani di rumah sakit (Pratiwi et al., 2020).

Menanggapi pertumbuhan kasus COVID-19 di sana dan kurangnya perawatan khusus, Indonesia memberlakukan pembatasan sosial meluas (PSBB), bekerja dari rumah dan belajar dari rumah, dan pemisahan sosial, seperti yang didesak oleh WHO (Juaningsih et al., 2020). Selain menghindari keramaian dan pertemuan, tindakan pencegahan lain yang disarankan termasuk membersihkan tangan Anda dengan sabun dan air atau larutan antiseptik berbasis alkohol, menjaga jarak satu meter antara Anda dan orang yang Anda ajak bicara, dan menahan diri untuk tidak menyentuh mata, hidung, , atau mulut. Zahrotunnimah 2020.

Kepatuhan ditunjukkan oleh perilaku yang sesuai dengan rekomendasi yang dibuat oleh profesional kesehatan atau informasi yang dipelajari dari sumber informasi (Albery & Munafo, 2011). Hal ini sesuai dengan pernyataan Kamidah (2015) bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan meliputi pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian Sukesih, Usman, Budi, dan Sari (2020), yang menemukan bahwa sikap dan pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang protokol pencegahan COVID-19 dianggap positif.

Salah satu perguruan tinggi di Purwokerto yang saat ini berupaya memberikan kuliah tatap muka atau tatap muka adalah Universitas Harapan Bangsa. Mahasiswa yang melakukan perkuliahan secara *offline* adalah mahasiswa Fakultas Kesehatan Program Studi Keperawatan Anestesiologi Sarjana Terapan di semester 2, dan semester 4. Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti, dari 15 mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Sarjana Terapan yang melakukan perkuliahan secara *offline*, ditemui bahwa 9 orang mahasiswa telah menggunakan masker, menggunakan *face shield* dan mencuci tangan di tempat yang telah disediakan. Tetapi terdapat 6 orang mahasiswa yang ketika dilakukan wawancara sedang duduk bergerombol, dengan masker yang sudah tidak menutupi bagian hidung dan mulut, dan tanpa menggunakan *face shield*. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya perilaku mahasiswa dalam menjalani protokol kesehatan. Saat dilakukan

wawancara mereka menyatakan sesak jika menggunakan masker, lupa saat temu kangen dengan temannya yang sudah lama. Kondisi perlu mendapatkan perhatian karena berisiko tinggi menularkan COVID-19, walaupun sebelum melakukan perkuliahan *offline* mahasiswa telah melakukan pemeriksaan Swab.

Peneliti tertarik untuk mengkaji “Hubungan Motivasi Mahasiswa dengan Tingkat Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan COVID-19 di Universitas Harapan Bangsa” mengingat latar belakang informasi yang diberikan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memastikan hubungan antara motivasi mahasiswa dan tingkat kepatuhan terhadap rejimen kesehatan COVID-19 di Universitas Harapan Bangsa. Pemeriksaan hubungan antara dorongan mahasiswa dan kepatuhan terhadap aturan kesehatan COVID-19 di Universitas Harapan Bangsa. Menemukan motivasi mahasiswa dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 Universitas Harapan Bangsa Mengetahui seberapa baik Universitas Harapan Bangsa dalam mematuhi penerapan protokol kesehatan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Seluruh mahasiswa offline Universitas Harapan Bangsa mengikuti penelitian ini, khususnya yang terdaftar pada Program Studi Sarjana Keperawatan Anestesiologi Terapan pada semester 2 dan 4. Terhitung total 319 siswa. Prosesnya melibatkan pengumpulan sampel dan menggunakan rumus Slovin untuk menganalisisnya. Motivasi siswa menjadi variabel bebas penelitian, sedangkan tingkat penerapan protokol kesehatan COVID-19 sebagai variabel terikat penelitian. Informasi itu didapat dari berkas-berkas bagian administrasi Universitas Harapan Bangsa. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dan perekaman untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19 di kalangan mahasiswa Universitas Harapan Bangsa. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara etis dapat diterima, menurut Komisi Etik Penelitian Universitas Harapan Bangsa yang mengeluarkan izin dengan nomor B.LPPM-UHM/385/08/2021. Berikut hasil penelitian dan pembahasannya:

Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Universitas Harapan Bangsa Tahun 2021

Variabel	Frekuensi (f)		Jumlah	Persentase (%)
	Laki-laki	Perempuan		
Usia				
1. 17	-	1	1	1,3
2. 18	1	7	8	10,5
3. 19	2	23	25	32,9
4. 20	7	25	32	42,1
5. 21	5	3	8	10,5
6. 22	2	-	2	2,6
Jumlah	17	59	76	100

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 di atas, lebih dari separuh responden 32 responden, atau 42,1% berusia di bawah 20 tahun, dan mayoritas 60 responden, atau 78,9% adalah perempuan. Menurut penelitian Gunawan dan Ahmad (2020), responden yang memiliki motivasi tinggi untuk mencegah COVID-19 lebih banyak daripada responden yang kurang termotivasi dengan persentase yang lebih besar (52,9%).

Gambaran motivasi mahasiswa melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Mahasiswa Melaksanakan Protokol Kesehatan COVID-19 pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa Tahun 2021

		Motivasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	2,6	2,6	2,6
	Tinggi	74	97,4	97,4	100,0
Total		76	100,0	100,0	

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa 74 siswa (97,4%) sangat termotivasi untuk mengikuti protokol kesehatan, sedangkan hanya 2 siswa (2,6%) yang kurang termotivasi. Menurut penelitian Gunawan dan Ahmad (2020), responden yang memiliki motivasi tinggi untuk mencegah COVID-19 lebih banyak daripada responden yang kurang termotivasi

dengan persentase yang lebih besar (52,9%).

Menurut Chotimah et al., motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memanfaatkan tindakan bela diri (2019). Perilaku menggunakan barang-barang bela diri sederhana dapat meningkat dengan adanya peningkatan motivasi. Motivasi seseorang dapat mempengaruhi seberapa baik mereka mematuhi tantangan. Harga diri, harapan, tanggung jawab, dan pendidikan adalah contoh sumber motivasi internal. Sumber motivasi eksternal meliputi interaksi interpersonal, stabilitas dan keamanan kerja, serta pelatihan (Purwanto, 2019).

Menurut Sardiman A. M. (2016), tujuan motivasi adalah untuk mempengaruhi dan mendorong terciptanya suatu tindakan, memilih tindakan, khususnya memilih tindakan yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan, dan memutuskan arah tindakan menuju tujuan yang akan dicapai. ahli. Untuk mencapai beberapa tujuan, hal-hal harus dikesampingkan. Hal ini diperkuat oleh Koziar (2010) bahwa motivasi yang tinggi akan mempengaruhi perilaku seseorang, persepsi keparahan terhadap masalah kesehatan.

Penegakan aturan yang kuat, sejumlah besar panutan positif, dan lingkungan yang mendukung hanyalah beberapa faktor lain yang dapat membantu siswa mengikuti praktik kesehatan selama pandemi COVID-19. Anda harus selalu mengikuti rejimen kesehatan COVID-19 untuk mengurangi kasus COVID-19 dan memutus mata rantai penularan. Studi ini mendukung teori (Fatchurahman & Praktis, 2012) bahwa orang dengan motivasi yang buruk sering berperilaku buruk, terutama dalam hal melindungi kesehatan dan keselamatan pribadi mereka.

Berdasarkan asumsi peneliti, hasil analisis angket menunjukkan bahwa mahasiswa sangat setuju untuk berusaha menjaga kesehatan dan selalu mematuhi protokol kesehatan dalam menjawab pertanyaan no. 6. Hal ini menunjukkan bahwa responden didorong untuk bekerja menuju pencegahan COVID-19 dengan menjunjung tinggi penggunaan protokol kesehatan dan menjaga kesehatan.

Gambaran kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 pada mahasiswa

Program Studi Keperawatan Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan
Melaksanakan Protokol Kesehatan COVID-19
pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan
Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa
Tahun 2021**

		Tingkat Kepatuhan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	4	5,3	5,3	5,3
	Patuh	72	94,7	94,7	100,0
Total		76	100,0	100,0	

Seperti terlihat pada Tabel 3 di atas, ada 4 siswa yang tidak mengikuti program kesehatan dan 72 siswa yang mengikuti (tingkat kepatuhan masing-masing 94,7% dan 94,7%). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Afrianti & Rahmiati dari tahun 2021 yang menunjukkan bahwa 55,8% responden menyatakan mematuhi protokol kesehatan COVID-19 dengan tingkat kepatuhan yang tinggi. Hal ini juga didukung oleh Sari & 'Atiqoh (2020), yang menemukan bahwa 74,19% masyarakat menggunakan masker dengan tingkat kepatuhan yang baik.

Menurut Kozier dkk. (2010), kepatuhan didefinisikan sebagai perilaku yang sesuai dengan terapi dan nasihat medis. Perilaku ini bisa berupa apa saja, mulai dari membaca rekomendasi dengan cermat hingga mengikuti rencana. Menurut Albery & Munafo (2011), kepatuhan adalah suatu kondisi di mana seseorang berperilaku dengan cara yang konsisten dengan tindakan atau saran yang dibuat oleh profesional kesehatan atau pengetahuan yang diperoleh dari sumber lain. Selanjutnya, kepatuhan merupakan wujud kepatuhan seseorang terhadap tujuan yang telah ditentukan, menurut Smeth dalam Rosa (2018).

Tingkat kepatuhan yang tinggi dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa berperilaku baik saat mencegah COVID-19 dan mengikuti prosedur keselamatan. Menurut peneliti, kepatuhan ini dapat terjadi karena siswa percaya dan memahami bahwa mengikuti aturan kesehatan dengan benar dapat menurunkan bahaya berkembangnya COVID-19. Menurut Afrianti dan Rahmiati (2021), ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang, antara lain motivasi, derajat perubahan gaya yang diperlukan, persepsi keseriusan masalah kesehatan, pengetahuan, dampak perubahan, budaya, dan tingkat kepuasan dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. masalah ini. diterima. Pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga merupakan faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan, menurut Kamidah (2015).

Mayoritas orang merasa cukup mudah untuk menghindari tertular virus COVID-19 jika mereka mematuhi protokol kesehatan yang diamanatkan pemerintah, menurut penelitian

oleh Jose et al. mulai tahun 2020. Hal ini akan berdampak pada seberapa baik standar kesehatan diterapkan. Upaya preventif dalam protokol kesehatan antara lain membiasakan diri menggunakan masker, mencuci tangan pakai sabun (hand sanitizer), menjaga jarak (social distancing), menghindari keramaian, dan menghindari bepergian ke luar daerah, khususnya ke lokasi yang telah ditetapkan sebagai zona merah. Upaya memutus mata rantai penularan COVID-19 (Hamdani, 2020).

Hal ini sejalan dengan temuan studi Hall dari tahun 2021, yang menunjukkan bahwa mengambil tindakan pencegahan lebih kecil kemungkinannya ketika nilai yang dirasakan dari perawatan pencegahan penyakit rendah. Oleh karena itu, orang tersebut akan mengikuti protokol kesehatan jika manfaat yang dirasakan tinggi, yang akan berpengaruh pada tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap protokol kesehatan. Seseorang akan mengambil langkah-langkah untuk mencegah atau mengendalikan suatu penyakit jika menurut mereka keuntungannya lebih besar daripada rintangan atau biaya yang harus dikeluarkan (Joseph, et al., 2019).

Studi ini mendukung penelitian Yandi (2020) yang menekankan seberapa baik masyarakat mengikuti protokol kesehatan yang disarankan selama epidemi COVID-19. Studi Sari & 'Atiqoh (2020), yang menemukan bahwa 74,19% orang menggunakan masker dengan tingkat kepatuhan yang tinggi, mendukung hal tersebut. Pesan yang sama disampaikan oleh hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) 2020 yang menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat Indonesia terhadap standar kesehatan berikut sudah cukup untuk menghentikan virus COVID-19.

Hubungan motivasi mahasiswa dengan kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa

Tabel 4 Hubungan Motivasi Mahasiswa dengan Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan COVID-19 pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa Tahun 2021

Motivasi	Tingkat Kepatuhan				<i>p value</i>
	Tidak		Patuh		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Rendah	1	1,3	1	1,3	0,004
Tinggi	3	3,9	71	93,4	
Total	4	5,3	72	94,7	

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden dengan motivasi tinggi termasuk dalam kategori patuh (93,4%). Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi siswa dengan kepatuhan terhadap rutinitas kesehatan COVID-19, dengan nilai p 0,004 (kurang dari 0,05). Menurut penelitian Ekarini (2011), pendidikan, pengetahuan, dan tingkat motivasi merupakan karakteristik yang dapat mempengaruhi kepatuhan. Koziar et al. (2010) mengungkapkan bahwa motivasi seseorang untuk tidak mengalami masalah kesehatan atau sembuh dari masalah kesehatan yang dialami menjadi salah satu faktor yang akan memengaruhi kepatuhan melakukan tindakan kesehatan.

Berdasarkan hasil perhitungan *rasio* diketahui bahwa nilai *p value* tidak terdeteksi akan tetapi dari hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa responden yang patuh 93,4% terjadi pada responden dengan motivasi tinggi. Menurut Chotimah dkk. (2019), salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang saat menggunakan teknik bela diri adalah motivasi. Setiap dorongan motivasi memiliki kemampuan untuk mengubah cara orang berperilaku ketika harus menggunakan peralatan pertahanan diri yang sederhana. Motivasi seseorang adalah faktor lain yang mempengaruhi seberapa besar komitmen mereka terhadap suatu masalah. Harga diri, harapan, tanggung jawab, dan pendidikan adalah contoh sumber motivasi internal. Sumber motivasi eksternal termasuk interaksi interpersonal, stabilitas dan keamanan kerja, dan pelatihan.

Menurut Sardiman A. M. (2016), tujuan motivasi adalah untuk mempengaruhi dan mendorong terciptanya suatu tindakan, memilih tindakan, khususnya memilih tindakan yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan, dan memutuskan arah tindakan menuju tujuan yang akan dicapai. ahli. Untuk mencapai beberapa tujuan, hal-hal harus dikesampingkan. Masyarakat dapat dihimbau untuk senantiasa mematuhi protokol kesehatan COVID-19 guna mengurangi kasus Covid dan memutus mata rantai penularan. Studi ini mendukung pernyataan Pratiko (2011) bahwa orang dengan motivasi yang buruk sering berperilaku buruk, terutama dalam hal melindungi kesehatan dan keselamatan pribadi mereka. Pemerintah harus memastikan bahwa peraturan yang mengatur penggunaan prosedur kesehatan dipatuhi semaksimal mungkin dan harus memberikan sanksi yang berat kepada siapa pun yang terbukti melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Menurut Oosterhoff et al. (2020), mengajarkan remaja rasa tanggung jawab sosial dan keinginan untuk menjaga orang lain tetap aman dari virus COVID-19 adalah cara utama agar mereka mengikuti protokol kesehatan COVID-19. Otoritas orang tua, biologis, psikosial, motivasi dan faktor lingkungan menentukan dalam hal perilaku mematuhi protokol (O'Donohue et al., 2013).

Hilangnya motivasi kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan dapat disebabkan karena adanya penghentian sementara aktivitas rutinitas sehingga menimbulkan kehilangan makna, harga diri, adanya rasa kurang percaya terhadap pemerintah akibat kurang jelasnya pedoman protokol kesehatan *COVID-19* seperti pedoman jarak sosial dan isolasi, adanya informasi bahwa ada beberapa kelompok orang yang tidak mengindahkan protokol kesehatan, dan merasa sudah ingin kembali ke aktivitas sosial (Williams et al., 2020).

KESIMPULAN

Dengan karakteristik mahasiswa yang hampir separuh responden berusia 20 tahun (42,1%), sebagian didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan (78,9%). Mahasiswa memiliki motivasi melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 skor 97,4% (kategori tinggi), dan kepatuhan pada skor 94,7% (kategori patuh). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat motivasi tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang masuk dalam kategori patuh (93,4%). Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi siswa dengan kepatuhan terhadap rutinitas kesehatan COVID-19, dengan nilai *p* 0,004 (kurang dari 0,05).

SARAN

Diharapkan temuan studi ini akan membantu akademisi lain memperoleh pemahaman umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan kepatuhan sehingga mereka dapat merancang intervensi untuk meningkatkan kepatuhan. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat variabel tambahan yang dapat mempengaruhi kepatuhan untuk meningkatkan cara penerapan prosedur kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Albery, I. P., & Munafo, M. (2011). *Psikologi Kesehatan: Panduan Lengkap dan Komprehensif bagi Studi Psikologi Kesehatan* (Cetakan I). Yogyakarta: Pal Mall.
- [2] Atmojo, J. T., Widiyanto, A., Pardosi, F., Fajriah, A. S., & Arradini, D. (2020). *Analisis Kepatuhan Mahasiswa Kesehatan terhadap Protokol Pencegahan Covid-19 dengan Pendekatan Health Belief Model*. <http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/656>
- [3] Aulia, K. N. (2020). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Memperhatikan Proses (Protokol Kesehatan) dalam Beraktivitas di Era NeNo (New Normal) dengan Media PEPC (Poster Edukasi Pencegahan Covid-19). *Jurnal Penelitian*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3upaj>
- [4] Jannah, L. M., & Ernawaty, E. (2018). The Relationship of Lifestyle with Hypertension in Bumiayu Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.20473/jbe.v6i22018.157-165>
- [5] Juaningsih, I. N., Consuello, Y., Tarmidzi, A., & NurIrfan, D. (2020). Optimalisasi Kebijakan Pemerintah dalam penanganan Covid-19 terhadap Masyarakat Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 509–518. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15363>
- [6] Kamidah. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali. *Gaster*, 12(1), 36–45. <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/search/authors/view?firstName=%2C&middleName=&lastName=Kamidah&affiliation=STIKES Aisyiyah Surakarta&country=ID>
- [7] Keliat, B. A. (2018). *Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial (Mental Health and Psychosocial Support): Keperawatan Jiwa*. Faculty of Nursing Universitas Indonesia.
- [8] Khotimah, A., Purnomo, P. S., & Amry, R. Y. (2021). Pengaruh Keturunan, Obesitas dan Gaya Hidup yang Mempengaruhi Risiko Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak II Bantul DIY Tahun 2019. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 34–40. <https://doi.org/10.52022/jikm.v13i1.106>
- [9] Koziar, B., Erb, G., Berman, A., & Snyder, S. J. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan 1*. Jakarta: EGC.
- [10] Lidia, Rina., Musafaah, Hafifah, I. (2018). *Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Rawat Inap Cempaka*. 1–7.
- [11] Nancy R. Hooyman, & Kiyak, H. A. (2011). *Social Gerontology: A Multidisciplinary Perspective, 9th Edition*.

-
- [12] Nuraini, R. (2020). *Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik*. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>
- [13] Pratiwi, B., Yuniar, C. T., R, I. B. M., & Padmasawitri, T. I. A. (2020). Info Penting Pengobatan Covid-19. *Sekolah Farmasi ITB*, 1–4. <https://fa.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/3/2020/04/Info-Pengobatan-Covid-19.pdf>
- [14] Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- [15] Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- [16] Syafrida, & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495–508. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- [17] Tosepu, R., Gunawan, J., Effendy, D. S., Ahmad, L. O. A. I., Lestari, H., Bahar, H., & Asfian, P. (2020). Correlation between weather and Covid-19 pandemic in Jakarta, Indonesia. *Science of the Total Environment*, 725. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138436>
- [18] World Health Organization. (2020). Novel Coronavirus (2019-nCoV), Situational Report - 10. *WHO Bulletin*, 10, 1–7. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov.pdf?sfvrsn=d0b2e480_2
- [19] Zahrotunnimah. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 247–260. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>